

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ritus *ma'nene'* merupakan salah satu tradisi yang dilakukan di suku Toraja. Ritus ini berupa pembersihan jenazah yang telah meninggal, ritus ini masih dijaga oleh masyarakat suku Toraja khususnya masyarakat di Lembang Parandangan, pada ritus ini satu rumpun keluarga melakukan pembersihan jenazah leluhurnya sebagai garis keturunannya. Dalam analisis ritus *ma'nene'* dilihat melalui nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam ritus *ma'nene'* seperti penghormatan terhadap leluhur, bakti dan penghormatan keluarga, mengasihi dan keyakinan akan kehidupan abadi. Mengkaji nilai tersebut dalam konteks budaya seperti bakti dan penghormatan keluarga tetap memiliki pengaruh dalam kehidupan generasi selanjutnya.

Dalam mengkaji implikasi dari integrasi nilai-nilai dalam ritus *ma'nene'* dalam praktik Pendidikan Agama Kristen dapat memperkaya pemahaman iman kristen dengan kearifan lokal, memperkuat identitas keluarga yang jauh maupun yang dekat.

leluhur yang terkandung dalam ritus *ma'nene'* selaras dengan konsep kristen mengenai menghargai orang tua dan leluhur. Pendidikan agama kristen dapat menekankan pentingnya memelihara hubungan yang baik dengan orang tua dan generasi sebelumnya.

B. Saran

Dalam pelaksanaan ritus *ma'nene'* dapat lebih ditekankan pada aspek-aspek positif dan nilai-nilai dalam ritus *ma'nene'* dan penting untuk wawasan dan pemahaman mengenai ritus *ma'nene'* serta nilai-nilai kristiani dalam konteks ritual kematian dalam penelitian ini penulis menyarankan kepada :

- 1) Pemerintah dalam mengambil kebijakan dan penyusunan program dapat di jadikan pertimbangan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan adat istiadat lokal.
- 2) IAKN Toraja dapat berperan aktif dalam melestarikan tradisi *ma'nene'* sebagai warisan budaya yang unik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan edukasi, diskusi, dan publikasi yang melibatkan masyarakat luas.
- 3) Tokoh adat harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sejarah, makna dan filosofi di balik ritus *ma'nene'* dan tokoh adat harus lebih mempelajari dan menghayati secara kompherensif seluruh aspek ritus.

- 4) Pendeta harus menerapkan pendekatan yang sensitif dan dialogis dalam berinteraksi dengan masyarakat adat yang melaksanakan ritus *ma'nene'* . hal ini untuk menghindari konflik dan menghargai keberagaman.
- 5) Tokoh masyarakat harus memberikam kepemimpinan yang kuat dalam menjaga dan melestarikan tradisi *ma'nene'* dan mereka harus menjadi teladan dalam menghormati dan melaksanakan ritus *ma'nene'* dengan penuh makna.